



## UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR

<sup>1)\*</sup> **Siti Sahronih**

Institut Pendidikan dan Bahasa Invada Cirebon  
[sitisahronih@ipbcirebon.ac.id](mailto:sitisahronih@ipbcirebon.ac.id)

<sup>2)</sup> **Yuce Dahlia**

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Invada  
[yucedahlia08@gmail.com](mailto:yucedahlia08@gmail.com)

### Artikel history

Diterima : 5 Januari 2021

Direvisi : 11 Mei 2021

Disetujui : 12 Juni 2021

**Kata Kunci:** Pemahaman siswa, bagian-bagian tumbuhan, media gambar.

**Keywords:** Student understanding, plant parts, picture media.

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pemahaman siswa dalam menyelesaikan pembelajaran tentang bagian-bagian tumbuhan, sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bagian-bagian tumbuhan yaitu dengan menggunakan media gambar. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas III SDN Karanglayung yang berjumlah 25 orang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan dua siklus, dimana dari setiap siklusnya mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga penggunaan media gambar dapat diterapkan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu tentang bagian-bagian tumbuhan.

### Abstract

*This research is motivated by the low ability of students' understanding in completing learning about plant parts, so that student learning outcomes are still low. As an effort to improve students' understanding of the parts of plants, namely by using image media. This research method uses Classroom Action Research which consists of four activities, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 25 students of class III SDN Karanglayung consisting of 14 male students and 11 female students. This study uses two cycles, where from each cycle there is a significant increase, so that the use of image media can be applied to learning Natural Sciences, namely about plant parts.*

**Koresponden:** [sitisahronih@ipbcirebon.ac.id](mailto:sitisahronih@ipbcirebon.ac.id)

artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi  
CC BY SA

2021



## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Sagala, 2009), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran. Bertujuan agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, guru harus berupaya untuk mengembangkan potensi siswa nya seoptimal mungkin. IPA merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan masih lemahnya pemahaman siswa tentang bagian-bagian tumbuhan dalam mata pelajaran IPA di Kelas III SDN Karanglayung tentang bagian-bagian tumbuhan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar masih rendah dan dalam menjelaskan selalu memberikan konsep yang berlebihan, tidak terarah serta tidak menggunakan media pembelajaran. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut pembelajaran dapat dibantu dengan menggunakan media gambar agar terjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Media gambar diperlukan agar siswa mampu meyakini langsung dalam memahami bagian-bagian tumbuhan agar siswa tidak mudah lupa, cepat mengingat dan daya tahan pikir tetap bertahan dalam memahami bagian-bagian tumbuhan. Penggunaan media sebagai alat bantu pembelajaran dan menjadi wahana dalam mempercepat proses pembelajaran. Secara umum media pembelajaran adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan pembelajaran (Nurmadiyah, 2016).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bagian-bagian Tumbuhan Menggunakan Media Gambar*”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang bagian-bagian tumbuhan menggunakan media gambar?; (2) Bagaimana pelaksanaan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang bagian-bagian tumbuhan menggunakan media gambar?; (3) Bagaimana hasil pembelajaran dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang bagian-bagian tumbuhan menggunakan media gambar?.

Penelitian bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang bagian-bagian tumbuhan menggunakan media gambar; (2) Mendeskripsikan upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang bagian-bagian tumbuhan menggunakan media gambar; (3) Mengetahui hasil pembelajaran dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang bagian-bagian tumbuhan menggunakan media gambar.

Manfaat penelitian ini bagi guru dapat diterapkan pada proses pembelajaran supaya siswa lebih memahami dan aktif dalam proses belajar dan bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman tentang materi bagian- bagian tumbuhan dengan menggunakan media gambar. Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah (Trianto, 2010). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu natural science, yang artinya ilmu pengetahuan alam, karena berhubungan dengan alam dan science dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan alam atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini (Samatowa, 2010).

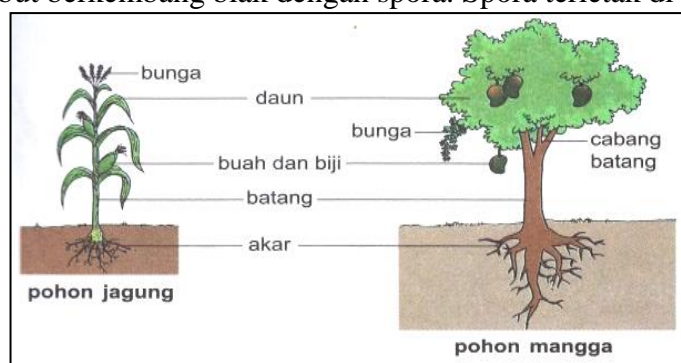
Berdasarkan pengertian tersebut, pembelajaran IPA bukanlah suatu pembelajaran hapalan atau verbalistik tetapi diutamakan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung dan praktis untuk mengembangkan kompetensi siswa agar mampu menjelajahi serta memahami alam sekitar secara ilmiah, yang mengarah terhadap mencari tahu dan berbuat,

sehingga memberikan pengalaman belajar kepada siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (Depdiknas, 2006) yaitu: (1) menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari; (2) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap IPA dan teknologi; (3) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (5) mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (6) menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. Tumbuhan merupakan salah satu makhluk hidup yang terdapat di alam semesta (Suyatman, 2008). Selain itu tumbuhan adalah makhluk hidup yang memiliki daun, batang, dan akar sehingga mampu menghasilkan makanan sendiri dengan menggunakan klorofil untuk menjalani proses fotosintesis (Advinda, 2018).

Bagian – bagian tumbuhan yaitu: (1) akar yang berada dalam tanah. Semua tumbuhan memiliki akar. Jenis akar tumbuhan dibagi menjadi dua. Tumbuhan berakar serabut dan berakar tunggang. Akar serabut berbentuk seperti serabut. Dari ujung sampai pangkal ukurannya sama. Semua akar berasal dari pangkal batang. Akar serabut dimiliki tumbuhan berkeping satu. Misalnya padi, jagung, dan kelapa. Tumbuhan dikotil mempunyai dua keping biji. Kedua keping terlihat jelas. Terlihat jelas ketika berkecambah. Misalnya nangka, jambu, mangga, apel dan sebagainya; (2) batang bagian tumbuhan yang dapat menyalurkan makanan dari akar ke daun, buah dan bunga; (3) daun bagian tumbuhan yang dapat melakukan fotosintesis. Ada beberapa macam daun. Bentuk daun dipengaruhi susunan tulang daun. Adapun bentuk susunan tulang daun adalah: bentuk tulang daun menyirip, bentuk tulang daun menjari.

Penggolongan tumbuhan berdasarkan bentuk daunnya Tulang daun menjari berbentuk seperti jari misalnya daun tumbuhan singkong dan papaya. Bentuk tulang daun melengkung misalnya pada daun gadung dan genjer; (4) buah yang dihasilkan dari penyerbukan antara benang sari dan putik; (5) bunga bagian tumbuhan yang sangat menarik tumbuhan dibedakan menjadi dua yaitu tumbuhan berbunga dan tidak berbunga. Tumbuhan yang sempurna terdapat bunga. Tumbuhan berbunga memiliki bagian tertentu yaitu akar, batang, daun, biji, bunga, dan buah. Tumbuhan berbunga misalnya melati dan mawar. Tumbuhan tidak berbunga tidak memiliki bunga, buah, dan biji. Misalnya tumbuhan paku, tanduk rusa, dan suplir. Tumbuhan tersebut berkembang biak dengan spora. Spora terletak di balik daunnya.



**Gambar 1.** Bagian-Bagian Tumbuhan

Menurut Sadiman Arief S. (dalam Sundari, 2001) media gambar adalah sebuah gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berguna untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini bisa membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut bisa terlihat dengan lebih jelas. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang

bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque projector Hamalik (dalam Sundari, 2001). Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan Soelarko (dalam Sundari, 2001).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikir atau ide-ide yang di visualisasikan kedalam bentuk dua dimensi. Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajarsebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksisiswa dengan lingkungan belajarnya (Mahsun & Koiriyah, 2019). Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.

Media gambar yang memiliki beberapa kelebihan seperti yang dikemukakan oleh Sadiman (dalam Sundari, 2001) yaitu: (1) Sifatnya konkret dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal; (2) dapat mengatasi batasan ruang dan waktu; (3) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita; (4) memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang umur sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman; (5) harganya murah dan mudah didapat serta digunakan.

Menurut Kosasih (dalam Karyati, 2017) langkah-langkah menggunakan media gambar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa, guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas, guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar, guru menyampaikan materi matematika tentang garis bilangan dengan menggunakan media gambar, guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan, guru memberikan tugas kepada siswa, bersama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran Depdiknas (dalam Nuryandari, 2017) pemahaman konsep adalah salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Benyamin Bloom (dalam Nuryandari, 2017) pemahaman konsep adalah tingkatan yang paling rendah dalam aspek kognitif yang berhubungan dengan penguasaan atau mengerti tentang sesuatu. Dalam tingkatan ini siswa diharapkan mampu memahami konsep atau ide matematika bila mereka dapat menggunakan beberapa kaidah yang relevan tanpa perlu menghubungkannya dengan ide-ide lain dengan segala implikasinya.

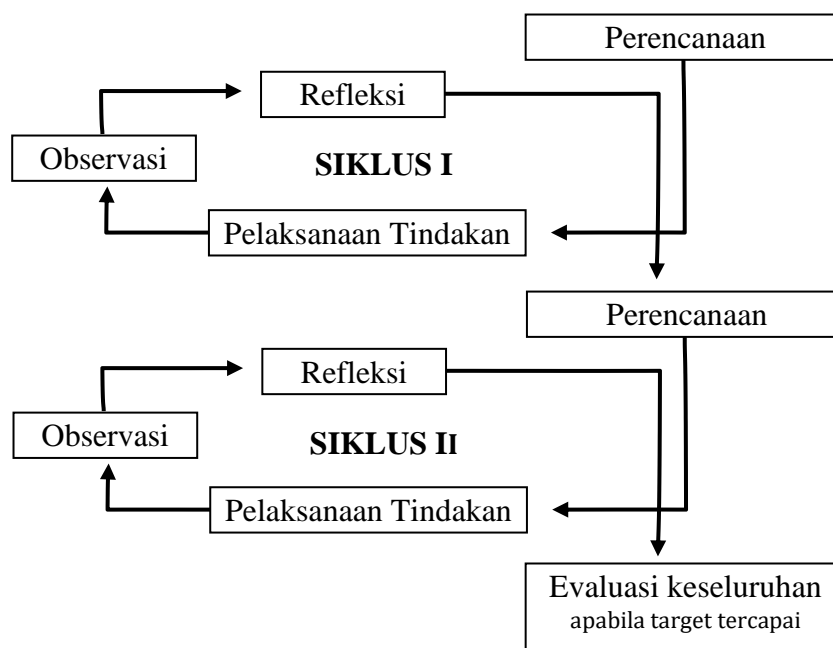
Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah kesanggupan siswa untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

Tohorin (dalam Sapari, 2018) langkah-langkah pemahaman siswa dibedakan dalam tiga langkah: (1) Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya; (2) Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda; (3) Pemahaman estrapolasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan. Indikator pemahaman Wina Sanjaya (dalam Sapari, 2018) dapat dijabarkan menjadi tiga macam yaitu: (1) menterjemahan di sini bukan saja pengelihan bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi satu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya; (2) menginterpretasikan atau menafsirkan adalah kemampuan untuk mengenal atau

memahami ide-ide utama suatu komunikasi; (3) mengekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan tentang konsentrasi atau dapat memperluas masalahnya.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Iskandar, Dais dan Narsim (dalam Kasbolah, 1998) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas. Model penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain siklus model spiral yang di kembangkan oleh Kemmis dan Mc.Targgart yang terdiri dari dua siklus dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan observasi, dan refleksi (Effendi, 2013).



**Gambar 2.** Alur Penelitian Tindakan Kelas  
(Kemmis dan M.c. Taggart dikutip oleh Wardhani, 2008)  
(dalam Arikunto, 1998)

Pada Gambar 2 tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya jumlah siklus sangat bergantung pada permasalahan yang perlu dipecahkan. Permasalahan dari setiap siklus tentang materi yang disampaikan harus mengalami perubahan atau peningkatan. Apabila dalam siklus pada pelaksanaan pembelajaran belum mencapai keberhasilan secara optimal maka diusahakan dan dilanjutkan dengan melaksanakan siklus berikutnya yang diharapkan peningkatan yang sangat berarti sampai mencapai tujuan yaitu peningkatan prestasi siswa secara optimal.

Aspek perencanaan peneliti merencanakan pembelajaran berupa RPP, aspek tindakan peneliti melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan realistic, aspek observasi peneliti melakukan observasi dengan memakai format observasi dan menilai hasil tindakan, dan aspek refleksi peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh. Apabila terdapat kekurangan dan tidak mencapai indikator keberhasilan yang dilakukan pada siklus I, maka dapat akan dilaksanakan siklus II.

Lokasi penelitian ini di SD Negeri Karanglayung yang berada jalan Liunggunung

Kelurahan Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Subjek dari penelitian ini adalah siswa di kelas III berjumlah 25 orang, terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. instrumen penelitian ini berupa lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi proses pembelajaran kinerja guru, dan lembar observasi pengamatan pembelajaran kinerja siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat analisis kualitatif dan kuantitatif. Prosesnya antara lain: data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis yang nyata logis dan mudah dipahami, sehingga dapat memberikan penjelasan dan makna terhadap hasil penelitiannya. Hasil dari evaluasi pembelajaran siswa tersebut dianalisis dengan memperhatikan pencapaian target pada setiap aspek yang dinilai sesuai dengan indikatornya. Hasilnya digunakan untuk melihat tingkat perkembangan kemampuan siswa dengan prestasi belajarnya. Melalui hasil evaluasi pembelajaran siswa pada setiap akhir siklus, maka hasil pelaksanaan tindakan dari penelitian ini dapat diketahui.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini terkait dengan fokus tindakan pada setiap siklus pembelajaran. Baik Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses pembelajaran atau peningkatan hasil belajar siswa, dianggap telah sampai pada batas maksimal. Apabila kinerja guru, baik dalam penyusunan rencana ataupun dalam pengelolaan pembelajaran dianggap telah optimal, maka akan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa secara kuantitatif..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

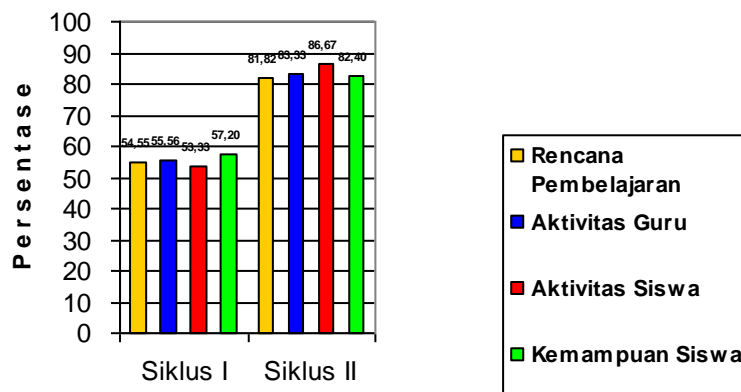
Hasil penelitian yang dilakukan disajikan berdasarkan siklus tindakan yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tahapan dari setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dari setiap tahapan tersebut dilaksanakan secara baik sehingga dapat mewujudkan hasil yang optimal. Sebelum melaksanakan tindakan penelitian ini hasil belajar kemampuan awal siswa tentang bagian-bagian tumbuhan masih dibawah KKM atau masih belum memenuhi tujuan yang diharapkan, adapun hasil pengujian kemampuan awal siswa tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Kemampuan Siswa pada Setiap Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
(1)	(2)	(4)	(5)
1	S 1	50	80
2	S 2	60	80
3	S 3	70	100
4	S 4	60	80
5	S 5	50	80
6	S 6	70	100
7	S 7	40	80
8	S 8	40	60
9	S 9	60	80
10	S 10	70	100
11	S 11	40	60
12	S 12	70	100
13	S 13	60	80
14	S 14	50	80
15	S 15	60	80
16	S 16	60	100

No	Nama Siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
(1)	(2)	(4)	(5)
17	S 17	60	80
18	S 18	40	60
19	S 19	60	80
20	S 20	60	80
21	S 21	70	100
22	S 22	40	60
23	S 23	60	80
24	S 24	60	80
25	S 25	70	100
Jumlah		1430	2060
Persentase (%)		57,2	82,40
		0	

Berdasarkan hasil tabel di atas, siklus I persentase mencapai 57.20%, dan siklus II mencapai 82,40%, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persentase dari hasil kemampuan siswa pada siklus I dan siklus II dapat dikatakan mengalami peningkatan. Karena nilai rata-rata siklus I mencapai 61,60% dan siklus II mencapai 82,40%, Dengan demikian target nilai dari hasil kemampuan siswa telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Rekapitulasi nilai rata-rata secara keseluruhan yang meliputi rencana pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil kemampuan siswa dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



**Gambar 3.** Rekapitulasi Nilai Persentase

Selain dari grafik rekapitulasi nilai persentase dalam rencana pembelajaran, proses pembelajaran meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa dan hasil kemampuan siswa dapat dideskripsikan berupa tabel antara lain sebagai berikut.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Nilai Persentase Rencana Pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Hasil Kemampuan Siswa

No.	Rumusan Masalah	Siklus		Peningkatan
		I	I	
	Rencana Pembelajaran	5	8	27,27
		4,55%	1,82%	%
	Proses Pembelajaran			
	Pelaksanaan	5	8	27,78

a. Aktivitas Guru	5,56%	3,33%	%
b. Aktivitas Siswa	5	8	33,33
	3,33%	6,67%	%
Hasil kemampuan siswa	5	8	25,20
	7,20%	2,40%	%

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, sehingga persentase keberhasilan tercapai sesuai dengan nilai yang telah ditentukan

## KESIMPULAN

Adapun beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu, antara lain: (1) perencanaan pembelajaran tentang upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang bagian-bagian tumbuhan menggunakan media gambar menunjukkan presentase 54,55% pada siklus ke I dan pada siklus ke II mencapai 81,82% dengan peningkatan 27,27%; (2) proses pembelajaran mengimplementasikan pembelajaran IPA pada siklus ke I sebesar 55,56% dan pada siklus ke II 83,33%, hal ini ada peningkatan sebesar 27,78%. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA pada siklus ke I sebesar 53,33% dan pada siklus ke II 86,67%, hal ini ada peningkatan sebesar 33,33%; (3) hasil kemampuan siswa tersebut dapat di lihat dari hasil kemampuan siswa yang menunjukkan hasil rata-rata kelas 57,20% pada siklus ke I menjadi 82,40% pada siklus ke II. Peningkatan hasil belajar ini meningkat 25,20%.



## REFRENSI

- Advinda, L. (2018). *Dasar–dasar fisiologi tumbuhan*. Deepublish.
- Arikunto. (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Kelas III: Kota Tasikmalaya*. Jakarta: Depdikbud.
- Effendi, F. F. (2013). *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Nht (Numbered Heads Togethers) Pada Topik Alat Indra Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA: Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri Pagadean Kelas IV Semester I tahun Pelajaran 2012/2013 Kecamatan Subang Kabupaten Subang*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Karyati, F. (2017). Pengembangan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(April), 312–320.
- Kasbolah, K. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Proyek Pengembangan Guru Sekolah Dasar.
- Mahsun, M., & Koiriyah, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 60–78.
- Nurmadiyah, N. (2016). Media Pendidikan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Nuryandari. (2017). *Pengaruh Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Viii Smp Negeri 2 Sentolo*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Samatowa, U. (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sapari, A. ria. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Concept Attainment dalam meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang (Vol. 6)*. UIN Radeng Fatah Palembang.
- Sundari, N. (2001). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*.
- Suyatman, E. T. (2008). *Asyiknya Belajar Ilmu pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara